

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III merupakan Bab yang secara khusus memaparkan metode penelitian yang penulis gunakan. Dalam bab ini akan dipaparkan secara rinci mengenai metode yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian di lapangan sehingga sampai pada tahap penulisan mengenai topik kajian dengan judul skripsi yang penulis angkat yakni: “Djawatan Kesehatan Tentara: Pembentukan dan Peranannya di Wilayah Cirebon Tahun 1945 sampai 1950”. Dalam tahapan ini penulis akan memaparkan tahapan-tahapan dalam proses penyusunan skripsi. Pada bagian pertama akan dipaparkan mengenai metode serta teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi. Selanjutnya penulis juga mempersiapkan tentang tahap-tahap persiapan dalam penyusunan skripsi ini. Dimulai dari pemilihan topik, judul, pra penelitian, pelaksanaan di lapangan, dan terakhir penulis melakukan laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk skripsi.

Metode merupakan sebuah prosedur, tahapan, proses, atau teknik yang sistematis dalam penyidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang diteliti (Sjamsuddin, 2012, hlm. 11). Senada dengan apa yang diungkapkan Sjamsuddin, menurut Supardan metode Ilmiah pada hakekatnya merupakan prosedur yang mencangkup berbagai tindakan, pikiran, pola kerja, tata langkah dan cara teknis untuk memperoleh pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang ada (2011, hlm. 43). Ruang lingkup metode ilmiah itu sangat luas karena tidak hanya mencangkup pengamatan dan percobaan saja. Berdasarkan judul dalam penelitian ini metode ilmiah yang akan dilakukan dalam penelitian menggunakan Metode Sejarah atau Metode Historis.

Menurut Louis Gottschalk yang diterjemahkan oleh Notosusanto (2008, hlm. 39) dijelaskan bahwa metode sejarah mengandung arti menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Rekonstruksi yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses itu disebut dengan historiografi atau penulisan sejarah. Dengan

menggunakan metode sejarah, sejarawan berusaha untuk merekonstruksi sebanyak-banyaknya daripada masa lampau manusia. Tetapi di dalamnya meskipun dengan daya dan upayanya sejarawan pasti mengalami kesulitan-kesulitan. Dari pengertian tersebut berarti metode sejarah atau metode historis merupakan metode yang digunakan untuk mengkaji suatu peristiwa atau permasalahan pada masa lampau secara deskriptif analitis. Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode penelitian sejarah ini adalah heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Namun sebelum melakukan metode penelitian Sejarah yang akan dilakukan, perlu diperhatikan dalam memilih suatu topik untuk penelitian.

Berbicara mengenai metode historis ada beberapa ahli yang mencoba untuk memaparkan tahapan-tahapan dari metode historis. Namun dalam bukunya mengenai metodologi penelitian sejarah Sjamsuddin menjelaskan bahwa dalam melakukan suatu penelitian paling tidak ada enam tahapan yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah:

1. Memilih suatu topik yang sesuai.
2. Mengusut semua evidensi atau bukti yang relevan dengan topik.
3. Membuat catatan tentang itu apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan saat penelitian
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan
5. Menyusun hasil-hasil penelitian, dan
6. Menyajikannya dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca (Sjamsuddin, 2012, hlm. 70).

Adapun pendapat lain dari Ismaun dalam bukunya *Sejarah sebagai Ilmu dan Wahana Pendidikan* (2005, hlm.50) yang menjelaskan langkah-langkah atau tahapan-tahapan dalam melakukan metode historis. Menurut Ismaun sedikitnya terdapat empat langkah atau tahapan yang ditempuh oleh peneliti sejarah dalam mengembangkan metode historis, yakni: (1) heuristik, (2) kritik sumber, (3) interpretasi dan (4) historiografi. Dibawah ini akan dipaparkan mengenai empat langkah atau tahapan dalam metode penelitian sejarah atau metode historis.

1. Heuristik

Heuristik merupakan kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Tentu saja data-data dan informasi yang dicari adalah yang sesuai dengan topik dalam penelitian. Pada tahap ini penulis mencari sumber-sumber yang berhubungan dengan periode revolusi kemerdekaan Indonesia yang terjadi di wilayah Keresidenan Cirebon terutama mengenai kesehatan tentara. Dalam penelitian yang dilakukan tahap heuristik atau pengumpulan data ini menggunakan sumber tertulis dan sumber lisan. Dalam mencari sumber tertulis atau studi literatur yang digunakan dalam tahap ini yaitu dengan cara membaca dan mengkaji sumber-sumber tertulis baik berupa buku, artikel, jurnal, arsip-arsip, dokumen, majalah, koran, maupun karya ilmiah lainnya. Selain itu heuristik dilakukan pula dengan mencari sumber lisan yaitu wawancara langsung dengan pelaku atau saksi sejarah mengenai peristiwa sekitar perang kemerdekaan atau revolusi di wilayah Keresidenan Cirebon.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi literatur atau studi kepustakaan dan wawancara dalam mendapatkan sumber lisan yang penulis paparkan seperti di bawah ini:

a) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu mengumpulkan dan menganalisis materi yang berhubungan dengan topik penelitian yang didapatkan dari berbagai literatur untuk memecahkan permasalahan penelitian, penulis mengumpulkan data-data tersebut yang selanjutnya dibandingkan antara satu literatur dengan literatur lainnya agar dapat mendapatkan data yang akurat.

Studi kepustakaan yang digunakan dalam tahap ini yaitu dengan cara membaca dan mengkaji sumber-sumber tertulis baik berupa buku, artikel, arsip-arsip, dokumen, majalah, koran, maupun karya ilmiah lainnya. Dalam tahap heuristik, sumber tulis sejarah dapat dibagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber sejarah yang asli sedangkan sumber sekunder adalah sumber berupa garapan terhadap sumber asli (Ismaun, 2005, hlm. 45). Untuk sumber primer yang berupa dokumen-dokumen itu dapat dibagi atas kategori-kategori pokok seperti autobiografi, surat, laporan surat kabar, laporan steno dari badan-badan legislatif dan yudikatif serta arsip-arsip dari

instansi-instansi niaga, pemerintah dan sosial (Goottschalk dalam Notosusanto, 2008, hlm. 69-70).

b) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan sumber lisan. Menurut Kuntowijoyo (2003, hlm.29-30) sumber lisan sebagai metode dan penyedia sumber dalam penelitian mempunyai banyak manfaat seperti dengan adanya sejarah lisan, maka peneliti dapat mengeksplorasi informasi yang tidak terbatas untuk menggali sejarah dari para pelaku tersebut. Sejarah lisan juga mempunyai manfaat dalam melengkapi informasi-informasi yang tidak tercatat dalam dokumen, hal ini secara otomatis membuat semakin banyaknya informasi yang diperoleh oleh peneliti. Sejarah lisan dalam penelitian ini digunakan sebagai pembandingan dari sumber-sumber tertulis dalam kajian penelitian. Karena dengan sejarah lisan informasi yang dapat diolah menjadi suatu penulisan sejarah berbentuk skripsi ini semakin kaya akan sumber-sumber yang digunakannya.

Metode wawancara dapat membantu dan melengkapi data-data maupun fakta yang telah tercatat sebelumnya atau tertulis (Sjamsuddin, 2012, hlm. 104-105). Wawancara merupakan suatu proses mengumpulkan informasi melalui kontak langsung antara pencari informasi dengan pihak yang memiliki informasi, dengan menanyakan sejumlah pertanyaan secara lisan yang dijawab secara lisan pula. Dalam melakukan teknik wawancara di lapangan, dapat menggunakan tiga teknik wawancara yaitu teknik wawancara terstruktur dimana wawancara teknik ini dilakukan dengan berencana yang terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakandan disusun sebelumnya. Sedangkan teknik wawancara tidak terstruktur dimana teknik ini tidak terencana, tidak mempunyai persiapan sebelumnya. Selain itu juga teknik wawancara campuran dimana teknik wawancara ini dilakukan dengan mempersiapkan daftar pertanyaan dan pokok-pokok permasalahan yang akan ditanyakan tetapi ketika dalam proses wawancara ada yang akan ditanyakan maka pertanyaan itu dilakukan secara spontan diluar persiapan.

Dalam tahap heuristik untuk mendapatkan sumber lisan peneliti mencari pelaku sejarah atau orang yang mengalami langsung terutama sebagai satuan

Kesehatan Tentara pada waktu itu ataupun masyarakat yang pernah mengalami langsung baik membantu Kesehatan Tentara, yang pernah diurus atau diobati Kesehatan Tentara dan pelaku sejarah lainnya terkait dengan Kesehatan Tentara pada tahun kajian penelitian. Selain pelaku sejarah peneliti juga mencari saksi sejarah dimana meskipun ia tidak mengalami langsung menjadi bagian dari Kesehatan Tentara pada waktu itu tetapi ia mengetahui mengenai Kesehatan Tentara pada waktu itu seperti dimana tempatnya tokoh yang berperannya dan lainnya.

2. Kritik

Kritik dilakukan untuk menguji kebenaran atau pembuktian bahwa informasi yang didapatkan atau yang dapat dibaca itu adalah benar. Kritik sumber umumnya dilakukan terhadap sumber-sumber pertama. Kritik ini menyangkut verifikasi sumber yaitu mengenai kebenaran atau ketepatan dari sumber itu (Sjamsuddin, 2012, hlm.103). Dalam metode sejarah dikenal dengan cara melakukan kritik eksternal dan internal. Begitupun tahapan kritik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1) Kritik Eksternal

Kritik eksternal dilakukan baik pada sumber tertulis maupun sumber lisan. Dalam sumber tertulis kritik yang dilakukan dengan memperhatikan bahan dan keadaan buku sesuai dengan ketentuan sehingga dapat menentukan keadaan buku tersebut yang masih layak digunakan atau tidak serta keasliannya. Dan dalam sumber lisan kritik dilakukan dengan menentukan beberapa kriteria untuk dijadikan bahan pertimbangan seperti faktor fisik dan psikis, sejauh manakah narasumber tersebut berkecimpung dalam kajian yang penulis teliti, usia, serta kejujuran narasumber dalam mengemukakan hal-hal yang ia ketahui sehingga informasi yang diberikan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Kritik eksternal dalam sumber tertulis merupakan cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar terhadap sumber sejarah. Fungsi dari kritik eksternal adalah memeriksa sumber sejarah atas dasar dua butir pertama dan menegakan sedapat mungkin otensitas dan integritas dari sumber itu. Dalam kritik eksternal dipersoalkan bahan dan bentuk sumber, umur dan asal dokumen, tanggal pembuatan dokumen, dibuat oleh siapa dan intansi apa, atas

nama atau instansi apa. Sumber itu merupakan sumber asli atau salinan dan masih utuh seluruhnya atau sudah berubah.

2) Kritik Internal

Kritik Internal terhadap sumber tertulis dilakukan dengan melakukan kaji banding terhadap beberapa buku atau karya tulis yang dijadikan referensi dalam penelitian. Selain sumber tulis kritik internal dilakukan pula terhadap sumber lisan yaitu dengan melihat kualitas informasi yang dipaparkan oleh narasumber, konsistensi, pemaparan dalam menyampaikan informasi tersebut, serta kejelasan serta keutuhan informasi yang diberikan oleh narasumber. Kritik internal terhadap sumber lisan pada dasarnya dengan cara membandingkan hasil wawancara antara narasumber yang satu dan narasumber lainnya sehingga penulis dapat mendapatkan fakta dan informasi. Kemudian fakta tersebut penulis kritisi kembali dengan membandingkan dengan sumber lain.

3. Interpretasi

Interpretasi sejarah sering disebut juga dengan analisis sejarah. Dalam hal ini, ada dua metode yang digunakan yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan sedangkan sintesis berarti menyatukan. Keduanya dipandang sebagai metode utama dalam interpretasi. Kuntowijoyo (1995, hlm. 100) dalam Abdurahman(2007 hlm. 73) tahap interpretasi ini penulis memberikan penafsiran terhadap fakta yang telah diperoleh dalam tahap sebelumnya. Setelah fakta-fakta dalam tahap sebelumnya sudah memadai dilakukanlah tahap interpretasi yaitu penafsiran akan makna fakta dengan fakta lain. Proses kerja ini melibatkan berbagai aktifitas mental seperti seleksi, serta kombinasi, dan bermuara pada sintesis. Dalam melakukan tahap interpretasi ini, penulis melakukan penafsiran terhadap data dan informasi yang berkaitan dengan Pembentukan dan Peranan Kesehatan Tentara di wilayah Cirebon tahun 1945 sampai 1950.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir yaitu penulisan sejarah. Dalam tahap ini menggabungkan apa yang telah dilakukan dari mulai tahap heuristik, kritik sumber serta interpretasi. Hasil yang telah didapatkan dalam tahap interpretasi

kemudian digambarkan dan dituliskan dalam historiografi. Historiografi merupakan usaha mensintesis seluruh hasil penelitian atau penemuan yang berupa data-data dan fakta-fakta sejarah menjadi suatu penulisan yang utuh, baik itu berupa karya besar ataupun hanya berupa makalah kecil (Sjamsuddin, 2012, hlm.156). Hal tersebut senada dengan pendapat Ismaun (2005, hlm. 28) bahwa historiografi ialah usaha untuk mensintesis data-data dan fakta-fakta sejarah menjadi suatu kisah yang jelas dalam bentuk lisan maupun tulisan. Tahap historiografi yang penulis lakukan adalah dalam bentuk tulisan setelah melewati tahap pengumpulan dan penafsiran sumber-sumber sejarah. Fakta-fakta yang penulis peroleh disajikan menjadi satu kesatuan tulisan dalam skripsi yang berjudul “Djawatan Kesehatan Tentara: Pembentukan Dan Peranannya Di Wilayah Cirebon Tahun 1945 Sampai 1950”.

Penyusunan skripsi ini mencakup keempat langkah kerja yang merupakan kegiatan inti penelitian atau tahap pelaksanaan dalam penelitian. Langkah-langkah penelitian sendiri terbagi ke dalam tiga tahap yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan atau penulisan penelitian. Ketiga tahap penelitian tersebut akan lebih dipaparkan di bawah ini sebagai berikut:

3.1 Persiapan Penelitian

Tahapan ini merupakan tahapan awal dalam melakukan penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian langsung ke lapangan, penulis mempersiapkan terlebih dahulu segala hal yang dapat menunjang penulis dalam pelaksanaan penelitian di lapangan. Adapun beberapa langkah atau tahapan dalam persiapan penelitian yang penulis lakukan, adalah penentuan dan pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian, mengurus perizinan, proses bimbingan dan konsultasi.

3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Tahap penentuan tema dan pengajuan tema penelitian merupakan langkah awal yang ditempuh oleh penulis dalam melakukan kegiatan penelitian sebelumnya, pada saat mengontrak mata kuliah Demokrasi Liberal dan Terpimpin semester 6 penulis sangat tertarik pada kajian nasionalisasi perusahaan-

perusahaan Belanda menjadi perusahaan Indonesia. Sehingga pada saat mengontrak mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah di semester 6 penulis mengajukan tema penelitian mengenai “Nasionalisasi KPM (*Koninklijke Paketvaart Maatschappij*) menjadi PT.Pelni (Pelayaran Nasional Indonesia) Tahun 1952-1966”.

Topik kajian mengenai nasionalisasi PELNI ini telah disetujui oleh dosen-dosen dalam mata kuliah SPKI yaitu Bapak Drs.H.Ayi Budi Santosa, M.Si dengan Bapak Wildan Insan Fauzi M.Pd. Sehingga dalam membuat proposal yang menjadi tugas mata kuliah ini penulis membuatnya dengan tema nasionalisasi Pelni tersebut. Namun, pada saat akhir semester 6 tepatnya akhir-akhir pertemuan mata kuliah SPKI ini penulis memaparkan proposal dengan dosen Bapak Dr. Agus Mulyana M.Hum. Ketika selsai memaparkan Bapa Agus mengungkapkan bahwa kajian ini tidak dapat dilanjutkan untuk ditulis dalam bentuk skripsi karena telah ada penelitian yang mengkaji topik tersebut dalam bentuk disertasi di Universitas Indonesia (UI).

Setelah mata kuliah SPKI ini telah selsai peneliti mencoba untuk mencari topik kajian yang baru yang dapat diajukan untuk menjadi topik penelitian penulis. Ketika itu penulis pulang ke daerah asal yaitu Kota Kuningan, lalu menceritakan kebingungan penulis pada orang di rumah. Salah satu saudara laki-laki yaitu Ajat menunjukkan sebuah monumen yang letaknya tidak jauh dari rumah dan sedikit menceritakan asal usul monumen tersebut karena iapun tidak terlalu mengetahuinya. Dari obrolan tersebut kemudian penulis mencoba mendatangi monumen tersebut dimana monumen itu bernama “Monumen Purnawirawan Kesehatan”.

Dalam tulisan monumen tersebut dituliskan bahwa monumen tersebut merupakan cikal bakal Kesehatan Tentara di wilayah Keresidenan Cirebon yang pada waktu itu bernama Djawatan Kesehatan Tentara. Dari sini penulis mulai tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai Kesehatan Tentara. Penulis mulai mencari dan mewawancarai orang-orang yang mengetahui mengenai monumen tersebut sampai akhirnya penulis ditunjukkan ke Kesehatan KODIM Kuningan untuk mendapatkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kesehatan tentara. Dari hasil wawancara awal dan dokumen-dokumen yang didapatkan dari

Pos Kesehatan KODIM Kuningan ini penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai Djawatan Kesehatan Tentara.

Untuk mempermudah penentuan judul dari tema yang sudah ditentukan di awal, penulis mencoba membaca beberapa sumber literatur yang berupa buku, jurnal, artikel di internet. Selain itu penulis melakukan konsultasi dengan beberapa dosen yaitu bapak Drs. Suwirta, M.Hum, Bapak Dr. Agus Mulyana M.Hum dan dosen pengampu mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah sekaligus juga sebagai ketua Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) yaitu Bapak Drs.H.Ayi Budi Santosa, M.Si. Sampai pada akhirnya penulis memutuskan untuk menjadikan tema tersebut menjadi sebuah skripsi yang bertemakan sejarah kesehatan militer yang terjadi di tingkat lokal pada masa revolusi.

Setelah membaca berbagai sumber literatur, fokus penulis tertuju pada sejarah kesehatan militer di wilayah Keresidenan Cirebon pada masa perang kemerdekaan atau pada masa revolusi. Penulis mencoba mengajukan judul “Djawatan Kesehatan Tentara: Pembentukan Dan Peranannya Di Wilayah Cirebon Tahun 1945 Sampai 1950” kepada TPPS Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI.

Dalam memilih suatu topik dalam suatu penelitian, maka perlu diperhatikan empat kriteria sebagai berikut (Grey, 1956:10-12 dalam Sjamsuddin: 2012; 71):

a) Nilai (*Value*)

Dalam nilai, topik harus sanggup memberikan penjelasan atas suatu yang berarti dan dalam arti suatu yang universal. Dari topik yang telah ditentukan dan dituangkan dalam latar belakang dan rumusan masalah di atas mengenai Peranan Djawatan Kesehatan Tentara pada tahun 1945 sampai 1950 di wilayah Cirebon ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya sebagai sejarah militer dan juga sejarah lokal. Dalam kajian ini dimunculkannya suatu cabang teknis TNI AD yaitu teknis kesehatan dimana masyarakat biasanya hanya mengetahui pasukan prajurit-prajurit yang berperang. Disini akan dimunculkan sejarah pembentukan, perkembangan serta peranan Dinas Kesehatan Tentara pada masa Revolusi dimana bukan hanya untuk para prajurit-prajurit saja kesehatan tentara ini berperan tapi untuk seluruh masyarakat Indonesia pada waktu itu.

Dalam kajian ini menggambarkan pentingnya peranan kesehatan tentara dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dan memunculkan sejarah lokal karena topik penelitian difokuskan di wilayah Cirebon. Kesehatan merupakan hal yang sangat penting khususnya untuk para prajurit waktu itu karena bekal utama untuk bisa berperang dan menghadapi pertempuran-pertempuran adalah kesehatan. Sedangkan dalam suatu pertempuran tidak akan terlepas dari luka, sakit dan sebagainya yang harus ditangani oleh satuan kesehatan. Ketika kontak senjata, berbagai kekerasan dan pertempuran terjadi di mana-mana Djawatan Kesehatan Tentara tumbuh berupa pos-pos pertolongan pertama Klinik-klinik, Palang Merah yang bekerjasama dengan Kementerian Kesehatan. Keadaan tersebut dapat menggambarkan begitu besarnya semangat perjuangan dan pengabdian kepada Nusa dan Bangsa di kalangan rakyat Indonesia pada waktu itu. Dari mulai awal pembentukannya dengan nama Dinas Kesehatan Tentara yang pada peresmiannya diubah menjadi Djawatan Kesehatan Tentara berperan dalam mempertahankan Kemerdekaan Indonesia.

b) Keaslian (*Originality*)

Keaslian dapat dilihat dari sumber yang digunakan dimana sumber yang didapatkan bukan hanya dari buku-buku ataupun penelitian sebelumnya, tetapi sumber yang digunakan langsung dari satuan-satuan kesehatan TNI-AD mulai dari Kesehatan Kodam, Kesehatan Korem, Kesehatan Kodim dan satuan kesehatan TNI-AD lainnya bahkan sumber yang digunakan juga berasal dari Dinas Sejarah TNI-AD. Sumber-sumber tersebut dijadikan sebagai sumber primer dalam penelitian. Penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan keasliannya karena belum ada penulisan karya ilmiah yang dibuat dengan topik dan judul yang sama dengan rumusan masalah yang dituliskan. Belum ada penulisan karya ilmiah yang secara khusus membahas mengenai Peranan Djawatan Kesehatan Tentara di wilayah Cirebon pada tahun 1945 sampai 1950.

Jika subjek yang dipilih telah dikaji dalam penelitian terdahulu penelitian harus dapat menampilkan evidensi baru yang sangat substansial dan signifikan atau interpretasi baru dari evidensi yang valid dan dapat ditunjukkan (Sjamsuddin, 2012:71).

c) Kepraktisan (*Practicality*)

Kepraktisan dalam penelitian harus dapat dilaksanakan dengan memperhatikan keberadaan sumber-sumber yang dapat diperoleh tanpa adanya kesulitan yang tidak rasional. Penelitian dilakukan melalui tahap pengumpulan arsip-arsip, dokumen-dokumen sebagai sumber primer dan buku-buku, artikel, jurnal dan internet sebagai sumber sekunder yang dikumpulkan dan dianalisis, kemudian didapatkannya data-data yang selanjutnya dilakukan kritik untuk mengungkap fakta. Dari fakta-fakta yang telah memadai dilakukannya interpretasi dan historiografi.

Dalam pengumpulan sumber penulis mengawali dengan mencari sumber di Dinas Sejarah TNI-AD yang berada di Kota Bandung, selanjutnya penulis mencari sumber di satuan-satuan kesehatan TNI-AD seperti Kesehatan KODAM III Siliwangi yang juga berada di kota Bandung, Kesehatan KOREM 063/Sunan Gunung Jati di Cirebon, Kesehatan KODIM di Kuningan dan Direktorat Kesehatan Angkatan Darat di kota Jakarta sebagai pusat kesehatan Tentara Angkatan Darat. Sumber-sumber yang didapatkan dari satuan kesehatan TNI –AD dan juga dinas Sejarah banyak berupa arsip dan dokumen yang oleh peneliti digunakan sebagai sumber primer.

Selain itu peneliti juga mengunjungi perpustakaan TNI-AD di kota Bandung, Museum Satria Mandala yang berada di kota Jakarta untuk mencari bahan bacaan berupa buku-buku untuk dijadikan sumber sekunder. Untuk melengkapi sumber dalam penelitian ini peneliti akan melakukan sumber lisan berupa wawancara pada para pelaku sejarah pada masa itu. Wawancara akan dilakukan pada para veteran ataupun masyarakat umum yang sezaman. Kepraktisan disini karena fokus kajian dan latar tempat penelitian adalah di wilayah Cirebon. Dimana pada zaman Revolusi wilayah Cirebon bukan hanya Kota Cirebon tetapi termasuk Kuningan, Majalengka, Indramayu dan sekitarnya. Peneliti sendiri berasal dari Kuningan sehingga dalam proses mengumpulkan sumber lisan tidak akan terlalu jauh dari tempat tinggal.

d) Kesatuan (*Unity*)

Setiap penelitian harus mempunyai suatu kesatuan tema atau diarahkan kepada suatu pertanyaan yang akan memberikan peneliti suatu titik tolak. Dengan

dibuatnya rumusan masalah yang diperinci dengan pertanyaan penelitian dari latar belakang diatas, maka penulis mempunyai titik tolak atau pedoman dalam melakukan penelitian yang dilakukan, sehingga dapat menuliskan kesimpulan yang khusus sesuai dengan rumusan telah ditentukan. Pedoman yang dibuat dalam rumusan dan pertanyaan penelitian tersebut menjadi acuan dalam tahap heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi sehingga memperjelas mengenai apa yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian.

Terutama dalam pengumpulan sumber, sebagai tahap awal dari penulisan karya ilmiah ini pengumpulan sumber baik sumber primer atau sumber sekunder mengarahkan dan terfokus pada pokok kajian atau pada rumusan yang telah ditentukan baik dalam periodisasinya sampai pada permasalahan-permasalahannya sehingga tidak melebar atau melakukan penelitian yang tidak sesuai dengan rumusan yang telah ditentukan.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Pada tahapan penyusunan rancangan penelitian dilakukanlah pembuatan proposal sebagai rancangan sebelum dilakukannya penelitian. Proposal ini juga merupakan suatu prasyarat yang harus ditempuh oleh penulis sebelum melakukan penelitian di lapangan dan penulisan skripsi. Rancangan penelitian dalam bentuk proposal skripsi ini dilakukan pada saat setelah semester 6 dan pada masa-masa KKN mulai bulan Juli sampai bulan September 2015. Proposal yang dibuat ini disesuaikan dengan apa yang telah dipelajari pada saat mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah mengenai pembuatan proposal yang benar. Selain itu penulis juga meminta bimbingan kepada Bapak Drs. Suwirta, M.Hum selaku Pembimbing Akademik untuk dapat menghasilkan proposal yang benar. Dalam proposal yang merupakan rancangan penelitian tersebut termuat mengenai:

- a) Judul
- b) Latar Belakang
- c) Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian
- d) Tujuan Penelitian
- e) Manfaat Penelitian
- f) Kajian Pustaka

g) Metode Penelitian

h) Daftar Pustaka

Berdasarkan kritik, saran dan masukan yang penulis dapatkan dari bimbingan tersebut, hal selanjutnya yang penulis lakukan adalah melakukan perbaikan-perbaikan sesuai saran yang diterima. Perbaikan-perbaikan tersebut terutama terdapat pada latar belakang dan rumusan masalah. Pada akhir bulan September 2015 proposal skripsi hasil perbaikan ini diajukan kepada TPPS untuk dapat melakukan seminar proposal skripsi pada tanggal 16 September 2015. Proposal yang telah diajukan ke TPPS diterima dan diseminarkan pada tanggal 8 Oktober 2015 pada pukul 09.00 sampai 12.00 siang bertempat di Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah dengan calon pembimbing I Bapak Drs. Suwirta, M.Hum dan calon Pembimbing II Bapak Drs.H.Ayi Budi Santosa,M.Si.

Dalam pelaksanaan seminar yang dilaksanakan di Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah Lantai IV Gedung FPIPS UPI, penulis memaparkan proposal skripsi dengan menampilkan power point yang telah disiapkan sebelumnya. Setelah pemaparan tersebut peneliti mendapatkan banyak masukan dari calon dosen pembimbing. Terutama dari calon pembimbing I yaitu I Bapak Drs. Suwirta, M.Hum memberikan masukan supaya memperbaiki latar belakang terutama tokoh yang berperan pada masa tersebut dan menambah studi literatur. Dari beberapa masukan yang didapatkan, penulis selanjutnya melakukan perbaikan kembali sesuai dengan saran dan masukan yang penulis dapatkan. Maka proposal skripsi hasil perbaikan dikonsultasikan terlebih dahulu kepada calon pembimbing. Setelah disetujui oleh kedua calon pembimbing dan telah disetujui oleh ketua TPPS selanjutnya diserahkan kembali pada TPPS pada tanggal 14 oktober 2015 dan dijadikan sebagai rancangan penelitian skripsi.

Rancangan penelitian yang telah diseminarkan dan diterima oleh TPPS ini kemudian ditindaklanjuti dengan keluarnya penetapan Surat Keputusan (SK) oleh TPPS dan Ketua Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI dengan nomor SK 08/TPPS/JPS/PEM/2015. SK yang penulis terima sekaligus juga menjadi surat penunjukan Bapak Drs. Suwirta, M.Hum sebagai dosen pembimbing I dan Bapak Drs.H.Ayi Budi Santosa, M.Si sebagai dosen Pembimbing II.

3.1.3 Mengurus Perizinan

Maya Meisya, 2016

DJAWATAN KESEHATAN TENTARA: PEMBENTUKAN DAN PERANANNYA DI WILAYAH CIREBON PADA TAHUN 1945-1950

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahapan mengurus perizinan dilakukan oleh penulis guna mempermudah dan memperlancar penulis dalam melakukan penelitian. Untuk mendapatkan sumber-sumber yang mendukung dalam penulisan skripsi ini terutama dalam mendapatkan sumber primer, penulis perlu mendatangi instansi-instansi terkait yang memiliki birokrasi perizinan sebagai sebuah bukti bahwa penulis memang merupakan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang sedang melakukan penelitian untuk tugas akhirnya yaitu skripsi.

Sebelum mengurus perizinan, penulis terlebih dahulu memilih dan menentukan instansi atau lembaga yang sekiranya dapat memberikan kontribusi dalam penelitian yang sedang dilakukan. Setelah itu penulis mulai mengurus surat perizinan dimulai dari tingkat departemen yang kemudian diurus kembali di tingkat fakultas untuk mendapatkan legitimasi dari dekan FPIPS. Adapun surat-surat perizinan yang dibuat pada tanggal 02 September 2015, diajukan pada pihak yang berkaitan dengan kesehatan tentara yaitu: Kesehatan KODAM III Siliwangi, Kesehatan KOREM 063/Sunan Gunung Jati Cirebon, Kesehatan KODIM Kuningan, Dinas Sejarah. Setelah selesai melaksanakan penelitian ke tempat-tempat tersebut penulis mempersiapkan surat perizinan kembali untuk ke tempat-tempat selanjutnya yang berhubungan dengan topik kajian. Surat-surat perizinan yang dibuat pada tanggal 09 November 2015 tersebut ditujukan kepada: Kepala LVRI cabang Cirebon, Kepala LVRI cabang Kuningan, Kepala LVRI cabang Ciwaru, Kesbangpol Kota Cirebon, Perpustakaan Umum Kota Cirebon dan Perpustakaan Umum Kabupaten Kuningan.

Selanjutnya setelah dilakukan penelitian pada tempat-tempat yang dibuat surat penelitiannya pada tanggal 09 November 2015 penulis melakukan penelitian ke tempat selanjutnya. Oleh karena itu dibuat surat-surat penelitian kembali pada tanggal 04 Januari 2016 yang ditujukan untuk: Arsip Nasional Republik Indonesia, Perpustakaan Nasional RI, Museum Satria Mandala dan Direktorat Kesehatan Angkatan Darat yang semuanya berada di Kota Jakarta. Adapun surat-surat yang berkaitan dengan perizinan kegiatan penelitian oleh penulis lampirkan dalam lampiran skripsi ini.

3.1.4 Proses Bimbingan dan Konsultasi

Proses bimbingan dan konsultasi merupakan sebuah tahapan dimana dilakukannya sebuah kegiatan tatap muka dengan dosen pembimbing I dan II dengan maksud agar mendapatkan arahan dan bimbingan dalam proses penelitian yang sedang dilaksanakan oleh penulis. Kegiatan bimbingan dengan dosen pembimbing merupakan proses yang sangat penting dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi, karena melalui kegiatan ini penulis mendapatkan arahan, mendapatkan masukan serta kritik dan saran dalam penulisan dan penyusunan skripsi. Selain itu juga penulis dapat berdiskusi dan *sharing* mengenai kendala atau hambatan-hambatan yang dihadapi selama proses penelitian dan penyusunan skripsi.

Penulis dibimbing oleh dua dosen pembimbing yaitu Bapak I Bapak Drs. Suwirta M.Hum selaku pembimbing I dan Bapak Drs.H.Ayi Budi Santosa, M.Si selaku pembimbing II. Setiap hasil penelitian di lapangan penulis selalu melaporkan kepada dosen pembimbing untuk dikonsultasikan agar penulis mendapatkan masukan dari setiap bab yang penulis buat.

Jadwal bimbingan yang dilakukan oleh penulis dengan dosen pembimbing I yaitu Bapak Drs. Suwirta M.Hum dilakukan setiap hari Jumat pukul 14.00 sampai dengan selesai tetapi memasuki bulan Februari ketika awal semester 8 jadwal bimbingan diubah setiap hari Senin pukul 13.00 sampai dengan selesai, sedangkan dengan pembimbing II yaitu dan Bapak Drs.H.Ayi Budi Santosa, M.Si bimbingan dilakukan secara fleksibel sesuai dengan kesepakatan antara penulis dengan dosen pembimbing. Namun dari proses bimbingan dengan pembimbing telah disepakati bahwa proses bimbingan dilakukan per bab setiap pertemuan proses bimbingan.

Bimbingan pertama penulis lakukan dengan pembimbing I pada hari Jumat tanggal 25 September 2015 dengan membawa proposal yang telah diperbaiki hasil Seminar dan hasil bimbingan pada hari itu adalah dilengkapinya latar belakang pada bab I. Bimbingan kedua dilakukan pada hari Jumat tanggal 02 Oktober 2015 dengan hasil masih memperbaiki dan menambah referensi bab I. Bimbingan ketiga dilakukan pada hari Jumat tanggal 16 Oktober 2015. Dalam proses bimbingan ketiga ini yakni bab I masih terdapat kekurangan di latar belakang masalah penelitian mengenai peranan dan tokoh yang berkaitan dengan

kesehatan tentara pada masa revolusi tersebut dan dianjurkan untuk menambahkan referensi-referensi terutama buku-buku. Pada bimbingan ketiga ini, penulis harus memperbaiki bab I sesuai dengan saran dan diperbolehkan untuk melanjutkan ke bab II namun revisi bab I harus diserahkan pada dosen pembimbing pada bimbingan selanjutnya.

Pada tanggal 23 Oktober 2015 penulis kembali melakukan bimbingan dengan pembimbing I Bapak Drs. Suwirta M.Hum dengan membawa revisian bab I yang telah diperbaiki sesuai dengan masukan dan saran pada bimbingan sebelumnya, dan mengajukan bab II, dari hasil bimbingan bab I telah di disetujui dan bab II harus diperbaiki sesuai saran yang diberikan dan diperbolehkan untuk melanjutkan ke bab III namun dalam bimbingan selanjutnya harus membawa revisi bab II.

Setelah selesai memperbaiki dan melengkapi bab II serta menyelesaikan bab III penulis pada hari Jumat tanggal 30 Oktober 2015 melakukan bimbingan kembali kepada pembimbing I Bapak Drs.Suwirta M.Hum dengan membawa hasil revisian bab II sesuai dengan masukan dan saran pada bimbingan sebelumnya, serta membawa hasil pekerjaan bab III. Hasil dari bimbingan pada tanggal 30 Oktober 2015 itu untuk bab II telah disetujui dan bab III harus sedikit diperbaiki dan dilengkapi dan diperbolehkan untuk melanjutkan ke bab IV. Pada tanggal 15 Februari 2016 penulis melakukan bimbingan dengan membawa revisian bab 3 yang telah dilengkapi sesuai saran-saran pada bimbingan sebelumnya, lalu penulis menyerahkan bab IV yang telah penulis kerjakan, hasil dari bimbingan ke enam pada waktu itu adalah bab III di disetujui dan bab IV diberikan saran-saran untuk dilengkapi dan diperbaiki kembali serta diperbolehkan untuk melanjutkan ke bab V dengan membuat kesimpulan dan abstrak.

Setelah memperbaiki bab IV dan mengerjakan bab V penulis kembali melakukan bimbingan pada hari Jumat tanggal 1 April 2016, pada bimbingan tersebut bab IV telah disetujui dan bab V dan abstrak ada sedikit perbaikan. Kemudian pada hari Senin tanggal 4 April 2016 penulis kembali melakukan bimbingan dengan menyerahkan perbaikan bab V dan abstrak, pada bimbingan tersebut penulis diberitahukan bahwa pada bimbingan selanjutnya penulis harus

menyerahkan semua draf dari bab 1 sampai bab V disertai dengan abstrak, kata pengantar, daftar isi dan lainnya untuk disetujui dengan ditandatangani nya lembar pengesahan.

Ketika hasil bimbingan dengan dosen pembimbing I yaitu Bapak Drs.Suwirta M.Hum telah di acc dari bab I sampai bab III. Selanjutnya penulis melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing II yaitu Bapak Drs.H.Ayi Budi Santosa, M.Si. Bimbingan dengan dosen pembimbing II baru dilakukan karena dosen pembimbing II telah menyelesaikan pekerjaan di luar kota sehingga baru pada tanggal 30 Oktober 2015. Penulis melakukan bimbingan dengan pembimbing II. Bimbingan dilakukan dari Bab I sampai bab III namun karena pada hari itu hari jumat dan akan dilakukannya solat Jumat maka bimbingan baru pada bab I. Hasil dari bimbingan itu penulis harus memperbaiki khususnya dalam penulisan EYD dalam skripsi. Pada tanggal 24 November penulis kembali melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing II yaitu Bapak Drs.H.Ayi Budi Santosa, M.Si dengan membawa hasil perbaikan bab I berdasarkan masukan dan saran pada bimbingan sebelumnya.

Hasil dari bimbingan pada saat itu disetujuinya bab I dan harus memperbaiki bab II dan bab III khususnya dalam penulisan EYD dan tata bahasa. Pada tanggal 16 Februari penulis kembali melakukan bimbingan dengan memberikan hasil perbaikan bab II dan Bab III dan hasilnya penulis masih harus memperbaiki bab III. Penulis kemudian melakukan bimbingan kembali pada tanggal 18 Maret 2016 dengan menyerahkan perbaikan bab III dan menyerahkan draf bab IV untuk diperiksa. Kemudian pada tanggal 21 Maret penulis melakukan bimbingan kembali dan diberikan perbaikan dalam bab IV. Pada tanggal 29 Maret penulis kembali melakukan bimbingan dengan membawa perbaikan bab IV, dan hasilnya masih ada sedikit kesalahan penulisan pada bab IV sehingga masih harus diperbaiki sambil membawa draf bab V. Setelah bab I sampai bab V telah disetujui penulis pun mengumpulkan seluruh draf yang telah disusun berdasarkan pedoman karya ilmiah UPI 2015 untuk disetujui dan ditandatangani dalam lembar pengesahan.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Maya Meisya, 2016

DJAWATAN KESEHATAN TENTARA: PEMBENTUKAN DAN PERANANNYA DI WILAYAH CIREBON PADA TAHUN 1945-1950

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan tahap berikutnya setelah peneliti mempersiapkan dan merancang penelitian skripsi. Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis melakukan empat tahapan sesuai metode historis yang akan penulis paparkan sebagai berikut.

3.2.1 Heuristik

Setelah penulis memilih dan menentukan topik penelitian, langkah selanjutnya yang dilakukan penulis adalah mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan topik penelitian atau disebut dengan heuristik. Heuristik merupakan langkah pertama dalam melakukan penelitian sejarah. Heuristik atau pengumpulan sumber ini dapat meliputi pencarian, menemukan dan mengumpulkan data-data dan fakta atas sumber-sumber yang relevan dengan kajian yang penulis tentukan.

Sumber-sumber sejarah merupakan bahan-bahan mentah (*raw materials*) sejarah yang mencakup segala macam evidensi atau bukti yang telah ditinggalkan oleh manusia yang menunjukkan segala aktifitas mereka pada masa lalu baik itu berupa kata-kata yang tertulis maupun kata-kata yang diucapkan secara lisan (Sjamsuddin, 2012, hlm. 75). Sumber sejarah dalam tahap heuristik ada yang termasuk ke dalam sumber tertulis dan ada pula sumber lisan. Selain itu, dalam tahap heuristik sumber tulis sejarah dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber sejarah yang asli sedangkan sumber sekunder adalah sumber berupa garapan terhadap sumber asli.

Sejalan dengan teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yakni studi literatur dan wawancara maka sumber yang penulis gunakan adalah sumber tertulis, narasumber yang kompeten dan dokumen-dokumen yang relevan dengan kajian yang penulis angkat. Adapun proses pengumpulan sumber baik sumber tertulis maupun sumber lisan yang telah dilakukan oleh penulis diantaranya:

3.2.1.1 Sumber Tertulis

a) Direktorat Kesehatan Angkatan Darat

Tahapan heuristik atau pencarian sumber di Direktorat Kesehatan Angkatan Darat Pusat dilakukan pada hari Rabu tanggal 6 Januari 2016. Direktorat Kesehatan AD tersebut terletak di jalan Mayor Surtoto daerah Cililitan

Maya Meisya, 2016

DJAWATAN KESEHATAN TENTARA: PEMBENTUKAN DAN PERANANNYA DI WILAYAH CIREBON PADA TAHUN 1945-1950

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jakarta Timur. Proses pencarian di tempat ini sangat prosedural dan melakukan perizinan terlebih dahulu dengan waktu yang cukup lama hingga pada akhirnya sampai di bagian perpustakaan lantai dasar. Tahap heuristik yang dilakukan di Direktorat Kesehatan AD tersebut penulis mendapatkan:

1. Buku yang diterbitkan oleh Direktorat Kesehatan Angkatan Darat tahun 1970 yang berjudul *Sedjarah Kesehatan Angkatan Darat*.
2. Buku yang dikeluarkan oleh Pusat Kesehatan TNI Angkatan Darat Cetakan ke 2 pada tahun 1976 yang berjudul *Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat Sejarah Kesehatan*.
3. Buku yang dikeluarkan oleh Kesehatan Angkatan Darat yang berjudul *Maditkesad*.
4. Buku yang dikeluarkan oleh KODAM III Siliwangi yang berjudul *Sejarah Kodam III Siliwangi*.

b) Kesehatan KODAM III Siliwangi

Pencarian sumber atau tahap heuristik yang dilakukan di Kesehatan KODAM III Siliwangi yang terletak di Jalan Ambon No.7 Kota Bandung adalah pada tanggal 26 Agustus 2015. Dalam tahapan heuristik penulis pertama mendatangi kantor tersebut untuk mengurus perizinan penelitian. Setelah ada tembusan bahwa peneliti diizinkan untuk melakukan penelitian maka peneliti mulai mencari sumber yang ada. Di tempat ini penulis mendapatkan sumber primer yang berbentuk arsip. Arsip tersebut dibuat tanpa nama dan tanpa tahun dan berjudul “Riwayat Kesehatan Daerah Militer III Siliwangi”.

c) Kesehatan KOREM 063/Sunan Gunung Jati Cirebon

Pencarian sumber atau tahap heuristik yang dilakukan di Kesehatan KOREM 063/Sunan Gunung Jati Cirebon di Kota Cirebon tepatnya di jalan Kesambi belakang Rumah Sakit Ciremai adalah pada tanggal 14 September 2015. Dalam tahapan heuristik penulis pertama mendatangi kantor tersebut untuk mengurus perizinan penelitian. Setelah ada tembusan bahwa peneliti diizinkan untuk melakukan penelitian maka peneliti mulai mencari sumber yang ada. Di tempat ini penulis mendapatkan sumber primer yang berbentuk arsip. Arsip tersebut ditulis oleh Maman Suparman yang merupakan pelaku sejarah sendiri

pada tahun 1975, arsip ini berjudul “ Djawatan Kesehatan Tentara: Sejarah Kesehatan”.

d) Kesehatan KODIM Kuningan

Pencarian sumber atau tahap heuristik yang dilakukan di Kesehatan KODIM Kuningan yang terletak Cijoho Kabupaten Kuningan adalah pada tanggal 20 Juli 2015. Dalam tahapan heuristik penulis pertama mendatangi kantor tersebut untuk mengurus perizinan penelitian. Setelah ada tembusan bahwa peneliti diizinkan untuk melakukan penelitian maka peneliti mulai mencari sumber yang ada. Di tempat ini penulis mendapatkan sumber primer yang berbentuk arsip. Arsip tersebut dibuat tanpa nama pada tahun 1997 dan berjudul “Risalah Bedirinya Kesehatan Angkatan Darat di Wilayah Cirebon”.

e) Dinas Sejarah

Pencarian sumber atau tahap heuristik yang dilakukan di Dinas Sejarah yang terletak di Jalan Belitung No.6 Sumur Bandung kota Bandung adalah pada tanggal 10 Agustus 2015. Dalam tahapan heuristik penulis pertama mendatangi kantor tersebut untuk mengurus perizinan penelitian. Setelah ada tembusan bahwa peneliti diizinkan untuk melakukan penelitian maka peneliti mulai mencari sumber yang ada. Di tempat ini penulis mendapatkan sumber primer yang berbentuk arsip. Arsip tersebut dibuat tanpa nama dan tanpa tahun berjudul “Sejarah Singkat Kesehatan Daerah Militer III Siliwangi”.

f) Arsip Nasional Republik Indonesia

Tahapan heuristik atau pencarian sumber di Arsip Nasional Republik Indonesia dilakukan pada hari Kamis tanggal 07 Januari 2016. Kantor Gedung Arsip Nasional RI ini terletak di Jalan Ampera Raya No.7 Jakarta Selatan. Proses pencarian di tempat ini tidak melakukan perizinan yang menyulitkan, hanya dengan menunjukkan identitas dan surat penelitian lalu penulis diberi petunjuk dalam mencari sumber yang berkaitan dengan topik penulisan. Dari pencarian sumber yang dilakukan di Arsip Nasional RI ini penulis mendapatkan daftar pengeluaran kesehatan tentara pada masa revolusi.

g) Perpustakaan Museum Satriya Mandala

Tahapan heuristik atau pencarian sumber di Perpustakaan Museum Satria Mandala dilakukan pada hari Kamis tanggal 07 Januari 2016. Museum tersebut terletak di Jalan Gatot Subroto daerah Jakarta Selatan. Di tempat ini pencarian sumber dimulai dengan menunjukkan surat penelitian dan ditunjukkan ke bagian perpustakaan di lantai 3 dan 4. Dari tahap heuristik dan pencarian sumber di Perpustakaan Satria Mandala penulis mendapatkan beberapa buku yang berkaitan dengan topik penelitian, yaitu:

1. Buku yang diterbitkan oleh Departemen Kesehatan RI pada tahun 1978 yang berjudul *Sejarah Kesehatan Nasional Indonesia jilid 1*.
2. Buku yang diterbitkan oleh Departemen Kesehatan RI pada tahun 1980 yang berjudul *Sejarah Kesehatan Nasional Indonesia jilid 2*.
3. Buku yang diterbitkan oleh Departemen Kesehatan RI pada tahun 1980 yang berjudul *Sejarah Kesehatan Nasional Indonesia jilid 3*.
4. Buku yang disusun dan diterbitkan oleh KODAM IX Mulawarman pada tahun 1982 yang berjudul *KODAM IX Mulawarman Jawatan Kesehatan Sejarah KESDAM IX/MW 1950-1981*.
5. Buku yang berjudul *50 Tahun Pusdiklat TNI AD*.

h) Perpustakaan Pusat TNI Angkatan Darat

Pencarian sumber di perpustakaan pusat TNI Angkatan Darat yang terletak di Jalan Kalimantan Kota Bandung dilakukan sejak bulan Agustus 2015. Sumber yang berkaitan dengan topik penelitian didapatkan selama tahapan heuristik di perpustakaan TNI ini sangat banyak, diantaranya:

1. Buku karya Brinton yang berjudul *Anatomi Revolusi*.
2. Buku karya Disjarahdam VI/Siliwangi yang berjudul *Siliwangi dari Masa ke Masa*.
3. Buku karya C. Guevera yang berjudul *Perang Gerilya*.
4. Buku karya Abdul Haris Nasution yang berjudul *Tentara Nasional Indonesia I*.
5. Buku karya Abdul Haris Nasution yang berjudul *Mengamankan Panji-Panji Revolusi*.
6. Buku karya Abdul Haris Nasution yang berjudul *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia jilid 5 Agresi Militer Belanda I*.

7. Buku karya Abdul Haris Nasution yang berjudul *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia Jilid 11 Periode Konferensi Meja Bundar*.
8. Buku karya Abdul Haris Nasution yang berjudul *Memenuhi Panggilan Tugas*.
9. Buku karya Abdul Haris Nasution yang berjudul *Pokok-pokok Gerilya: Dan Pertahanan Republik Indonesia di Masa Lalu dan Akan Datang*.
10. Buku karya Abdul Haris Nasution yang berjudul *Sekita Perang Kemerdekaan Indonesia jilid 9 Agresi Militer Belanda II*.
11. Buku karya Abdul Haris Nasution yang berjudul *Munuju Tentara Rakyat*.
12. Buku karya Abdul Haris Nasution yang berjudul *Sedjarah TNI-AD*.
13. Buku karya Pusat Sejarah Militer Angkatan Darat yang berjudul *Sejarah TNI AD 1945-1973 bagian 2*.
14. Buku karya R.H.A Saleh yang berjudul *Mari Bung rebut Kembali*.
15. Buku karya Sastrosatomo yang berjudul *Perjuangan Revolusi*.
16. Buku karya Soetanto yang berjudul *Long March Siliwangi*.
17. Buku Karya Sutoto dan Alhury yang berjudul *Bunga Rampai Perjuangan dan Pengorbanan*.
18. Buku karya Suwondo yang berjudul *PETA: Tentara Sukarela Pembela Tanah Air*.
19. Buku karya Ahmad Yani yang berjudul *TNI Membina Revolusi*.
20. Artikel karya Zulkarnain yang berjudul *Revolusi dalam Perspektif Sejarah*.
21. Majalah KESAD karya Budiman yang berjudul *Keikut Sertaan Unsur Kesehatan sekitar 1945*.
22. Majalah KESAD karya Dewanto yang berjudul *Upaya Perwira Kesehatan dalam meningkatkan Kesadaran Pemeliharaan Kesehatan*.
23. Majalah KESAD karya Retnowati yang berjudul *Sejarah Singkat Kesehatan TNI Angkatan Darat*.
24. Majalah KESAD karya Sarengat mengenai *Amanat Panglima Angkatan Bersenjata Republik Indonesia Menyambut Peringatan Hari ABRI ke 40*.
25. Majalah KESAD karya Setyoboedi yang berjudul *Cerita dari Zaman Gerilya*.

i) Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia

Pencarian sumber yang dilakukan oleh penulis di Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Jalan Setiabudhi Kota Bandung mulai dilakukan pada bulan September 2015 sebelum dilakukannya seminar proposal. Sumber yang didapat dari tahapan heuristik di perpustakaan UPI ini diantaranya:

1. Buku karya Dudung Abdurahman yang berjudul *Metodologi Penelitian Sejarah*.
2. Buku karya Kuntowijoyo yang berjudul *Metodologi Sejarah*.
3. Majalah Simpay Siliwangi karya Suwarya yang berjudul *Siliwangi Hijrah pun Tak Bingung*.
4. Skripsi karya Asep Dian yang berjudul *Revolusi Fisik di Desa Mandala Cirebon Tahun 1947 dan 1949*.

j) Perpustakaan Umum Cirebon

Tahapan heuristik atau pencarian sumber yang dilakukan di Perpustakaan umum Cirebon mulai dilakukan pada hari Rabu tanggal 11 November 2015. Perpustakaan ini terletak di Jalan Baypass Kota Cirebon dengan nama Perpustakaan 400 Kota Cirebon. Namun, dalam mencari sumber-sumber di perpustakaan tersebut membutuhkan surat perizinan dari Kesbangpol Kota Cirebon sehingga dalam pencarian sumber di perpustakaan tersebut penulis harus menundanya terlebih dahulu dan menguruskan surat perizinan. Setelah selasi surat perizinan maka pada tanggal 14 Januari 2016 penulis kembali mendatangi perpustakaan tersebut dan melakukan pencarian sumber baik dalam bentuk buku, arsip ataupun dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Dari hasil pencarian sumber di Kota Cirebon ini penulis mendapatkan:

1. Buku yang disusun dan dicetak oleh Badan Perpustakaan dan Kearsipan daerah Kota Cirebon yang berjudul *Sekilas Sejarah Pemerintahan Kota Cirebon (1906-2008)*.
2. Buku yang berjudul *Buku Peringatan 50 Tahun Kota Besar Tjirebon (1906-1956)*.
3. Arsip yang disusun oleh *Badan Perpustakaan dan Kearsiapan Daerah Kota Cirebon yang berjudul Garis Waktu (Time Line of History) Cirebon*.

4. Arsip yang dihimpun oleh Peneliti Monumen Perjuangan Kotamadya Cirebon yang berjudul *Sekelumit Riwayat Perjuangan Masyarakat Kotamadya Cirebon*.

k) Perpustakaan Umum Kabupaten Kuningan

Pencarian sumber di Perpustakaan Umum Kabupaten Kuningan dilakukan pada hari Jumat tanggal 13 November 2015. Perpustakaan tersebut terletak di jalan Siliwangi Kabupaten Kuningan. Pencarian sumber yang dilakukan di perpustakaan tersebut penulis mendapatkan sumber-sumber yang berupa buku-buku, diantaranya:

1. Buku karya Dewan Harian Cabang Angkatan '45 Kabupaten Kuningan yang berjudul *Perjuangan Rakyat Kuningan pada masa Revolusi Kemerdekaan*.
2. Buku karya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Barat yang berjudul *Cirebon dalam Lima Zaman Abad ke 15 hingga Pertengahan Abad ke 20*.
3. Buku karya Wawan Hermawan yang berjudul *Kuningan Menembus Waktu*.
4. Buku karya Matia Madjiah yang berjudul *Kisah Seorang Dokter Gerilya*.
5. Buku karya Dading Abidin Anwar yang berjudul *Kuningan dalam Kenangan Remaja-Pemuda Dari Masa ke Masa*.

l) Penelusuran di Internet

1. Skripsi karya Hasanah yang berjudul *Peranan TNI-AD dalam Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia Tahun 1945-1950*.
2. Artikel karya Baha Uddin yang berjudul *Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit pada Masa Kolonial*.
3. Artikel karya Baha Uddin yang berjudul *Politik Etis Dan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Jawa Pada Awal Abad Xx: Studi Kebijakan Kesehatan Pemerintah Kolonial Hindia Belanda*.
4. Artikel karya Dina Dwi yang berjudul *Pelayanan dan Sarana Kesehatan di Jawa abad 20*.

m) Koleksi Pribadi

1. Buku karya Ismaun yang berjudul *Pengantar Belajar Sejarah sebagai Ilmu dan Wahana Pendidikan*.

2. Buku karya G.Kahin yang berjudul *Nasionalisme dan Revolusi Indonesia*.
3. Buku karya Sartono Kartodirdjo yang berjudul *Pendekatan Ilmu-Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*.
4. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia.
5. Buku Karya Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto yang berjudul *Sejarah Nasional Indonesia jilid VI*.
6. Buku karya Ricklefs yang berjudul *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*.
7. Buku karya Sjamsuddin yang berjudul *Metodologi Sejarah*.
8. Buku karya Sundhaussen yang berjudul *Politik Militer Indonesia 1945-1967 Menuju Dwi Fungsi ABRI*.
9. Buku karya Dadang Supardan yang berjudul *Pengantar Ilmu Sosial*.

3.2.1.2 Sumber Lisan

Menurut Kuntowijoyo (2003, hlm.29-30) sumber lisan sebagai metode dan penyedia sumber dalam penelitian mempunyai banyak manfaat seperti dengan adanya sejarah lisan, maka peneliti dapat mengeksplorasi informasi yang tidak terbatas untuk menggali sejarah dari para pelaku tersebut. Sejarah lisan juga mempunyai manfaat dalam melengkapi informasi-informasi yang tidak tercatat dalam dokumen, hal ini secara otomatis membuat semakin banyaknya informasi yang diperoleh oleh peneliti. Sejarah lisan dalam penelitian ini digunakan sebagai pembanding dari sumber-sumber tertulis dalam kajian penelitian. Meskipun telah banyak sumber-sumber tertulis baik buku, dokumen, arsip ataupun majalah-majalah sezaman yang telah digunakan sebagai sumber penelitian, sumber lisan juga memiliki kontribusi yang cukup besar dalam mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan kajian penelitian. Karena dengan sejarah lisan informasi yang dapat diolah menjadi suatu penulisan sejarah berbentuk skripsi ini semakin kaya akan sumber-sumber yang digunakannya.

Salah satu bagian dari sumber primer itu adalah sejarah lisan. Gottschalk (dalam Ismaun, 2005, hlm.45) menjelaskan bahwa sumber primer merupakan kesaksian dari seorang saksi yang dengan mata dan telinga sendiri melihat dan mendengar atau mengetahui dengan alat indera yang lain suatu peristiwa sejarah yang terjadi. Sejarah lisan dalam penelitian ini digunakan sebagai pembanding dari sumber-sumber tertulis dalam kajian penelitian. Meskipun telah banyak

sumber-sumber tertulis baik buku, dokumen, arsip ataupun majalah-majalah sezaman yang telah digunakan sebagai sumber penelitian, sumber lisan juga memiliki kontribusi yang cukup besar dalam mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan kajian penelitian. Karena dengan sejarah lisan informasi yang dapat diolah menjadi suatu penulisan sejarah berbentuk skripsi ini semakin kaya akan sumber-sumber yang digunakannya.

Proses pengumpulan sumber lisan diperoleh penulis melalui metode wawancara. Penulis dalam teknik wawancara ini menggunakan teknik wawancara campuran dimana sebelum melakukan wawancara penulis mempersiapkan daftar pertanyaan dan menuliskan hal-hal pokok yang akan ditanyakan pada saat proses wawancara. Namun ketika proses wawancara dilakukan ada juga pertanyaan-pertanyaan yang muncul dan dilakukan dengan spontan diluar persiapan yang telah dilakukan. Berdasarkan sumber lisan yang didapatkan oleh penulis dibagi kedalam dua jenis, yang pertama yaitu sejarah lisan dimana penulis mewawancarai langsung pelaku dan saksi sejarah yaitu pegawai rumah sakit di daerah Cirebon pada masa 1945-1950, pembantu perawat Djawatan Kesehatan Tentara di pos-pos kesehatan pada masa revolusi. Kemudian yang selanjutnya merupakan tradisi lisan dimana sumber lisan bukan diperoleh dari pelaku sejarah langsung melainkan dari generasi berikutnya yang mengetahui mengenai suatu peristiwa yang telah terjadi di masa lampau. Informasi-informasi tersebut didapatkan dari pendahulu-pendahulunya yang merupakan saksi atau pelaku sejarah pada peristiwa tersebut.

Sebelumnya pada tanggal 11 November 2015 penulis telah mendatangi Kantor Legiun Veteran Kota Cirebon untuk permohonan ijin melakukan wawancara dengan beberapa orang yang dikategorikan sebagai pelaku atau saksi yang berhubungan dengan kesehatan tentara pada masa revolusi. Setelah mendatangi kantor tersebut penulis diarahkan untuk mewawancarai beberapa orang yang sezaman dan menjadi pelaku ataupun saksi yang berhubungan dengan topik kajian dalam penelitian. Ketua LVRI Cirebon kemudian menghubungi yang akan diwawancarai tersebut, sambil menanyakan kesediaannya dalam melakukan wawancara. Akhirnya penulis diberitahukan untuk datang hari esoknya ke Gedung Perjuangan rakyat Cirebon untuk melakukan wawancara dengan Ibu Emon, selain

itu untuk wawancara penulis juga diberitahukan untuk mendatangi rumah Ibu Yohana.

Wawancara pertama yang penulis lakukan adalah bersama dengan Ibu Emon. Pada hari Kamis, tanggal 12 November 2015 pukul 10.00 pagi penulis menemui Ibu Emon ini di Gedung Perjuangan Cirebon atau dikenal dengan Kantor Dewan Harian Cabang Angkatan '45 Kota Cirebon di jalan R.A. Kartini Kota Cirebon. Ibu Emon ini berusia 91 tahun, pada masa perang kemerdekaan sekitar tahun 1945-1949 ibu Emon ini berperan di bagian dapur umum dan perawatan pada pos-pos kesehatan di wilayah Cirebon. Dalam wawancara pertama ini penulis mendapatkan berbagai informasi mengenai kesehatan tentara pada masa revolusi karena beliau sendiri merupakan pelaku sejarah yang langsung mengalaminya.

Setelah selesai mewawancarai Ibu Emon, penulis diantarkan langsung oleh Ibu Emon ke rumah Ibu Yohana di jalan Sunyaragi Kota Cirebon untuk melakukan wawancara. Ibu Yohana berusia 92 tahun, ketika masa perang kemerdekaan tahun 1945-1950 Ibu Yohana ini merupakan Kepala Perawat Rumah Sakit Gunung Jati Cirebon. Meskipun bukan menjadi anggota kesehatan tentara, tetapi peranannya sebagai kepala perawat ini mempunyai hubungan dengan badan kesehatan yang dibentuk oleh tentara pada waktu itu. Bahkan beberapa informasi menyebutkan bahwa antara para perawat Indonesia yang bekerja di rumah sakit pada masa pemerintahan RIS banyak yang menjalin kerjasama secara sembunyi-sembunyi dengan anggota kesehatan tentara yang masih sangat kekurangan baik dari personil, fasilitas kesehatan ataupun obat-obatan.

3.2.2 Kritik Sumber

Kritik dilakukan untuk menguji kebenaran atau pembuktian bahwa informasi yang didapatkan atau yang dapat dibaca itu adalah benar. Kritik sumber umumnya dilakukan terhadap sumber-sumber pertama. Kritik ini menyangkut verifikasi sumber yaitu mengenai kebenaran atau ketepatan dari sumber itu. (Sjamsuddin, 2012:103) Dalam metode sejarah dikenal dengan cara melakukan kritik eksternal dan internal. Tujuan dari itu semua adalah untuk memilah dan memilah apakah sumber-sumber yang ada atau yang telah didapatkan dalam tahapan sebelumnya yaitu heuristik layak dan relevan untuk sebuah rujukan atas

Maya Meisya, 2016

DJAWATAN KESEHATAN TENTARA: PEMBENTUKAN DAN PERANANNYA DI WILAYAH CIREBON PADA TAHUN 1945-1950

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

fakta-fakta yang ada di dalamnya. Untuk lebih jelas, penulis memaparkannya dalam kritik eksternal dan kritik internal dibawah ini.

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kritik Eksternal dilakukan baik pada sumber tertulis maupun sumber lisan. Dalam Sumber tertulis kritik yang dilakukan dengan memperhatikan bahan dan keadaan buku sesuai dengan ketentuan sehingga dapat menentukan keadaan buku tersebut yang masih layak digunakan atau tidak serta keasliannya. Dalam sumber lisan kritik dilakukan dengan menentukan beberapa kriteria untuk dijadikan bahan pertimbangan seperti faktor fisik dan psikis, sejauh manakah narasumber tersebut berkecimpung dalam kajian yang penulis teliti, usia, serta kejujuran narasumber dalam mengemukakan hal-hal yang ia ketahui sehingga informasi yang diberikan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Kritik Eksternal dalam sumber tertulis merupakan cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar terhadap sumber sejarah. Fungsi dari kritik eksternal adalah memeriksa sumber sejarah atas dasar dua butir pertama dan menegakan sedapat mungkin otensitas dan integritas dari sumber itu. Dalam kritik eksternal dipersoalkan bahan dan bentuk sumber, umur dan asal dokumen, tanggal pembuatan dokumen, dibuat oleh siapa dan instansi apa, atas nama atau instansi apa. Sumber itu merupakan sumber asli atau salinan dan masih utuh seluruhnya atau sudah berubah.

Sehingga dalam penelitian ini, sumber eksternal akan lebih ditekankan pada sumber primer, dimana sumber primer yang berupa arsip-arsip dan dokumen yang telah didapatkan akan dilakukan verifikasi terhadap aspek-aspek luarnya. Dari mulai bahan dan bentuk sumber tersebut, umur dan asal dokumen, bahasa, tanggal pembuatan dokumen dan lainnya. Sehingga dapat mengetahui keaslian sumber tersebut. Seperti dokumen-dokumen yang telah didapatkan dari satuan-satuan Kesehatan Tentara.

Kritik eksternal pertama yang dilakukan oleh penulis adalah arsip yang didapatkan dari Kesehatan KODAM III Siliwangi. Kesehatan KODAM III Siliwangi merupakan instansi yang memang mengurus kesehatan tentara. Meskipun arsip tersebut dibuat tanpa nama dan tanpa tahun tetapi arsip ini dapat dijadikan rujukan yang sangat penting dalam penulisan skripsi. Jika

memperhatikan pembuatan arsip ini sudah tentu dibuat oleh instansi yang jelas dan dikeluarkan atas nama instansi terkait. Untuk bahan dan bentuk sumberpun sudah sangat jelas berbentuk sebuah arsip. Arsip dengan judul *Riwayat Kesehatan Daerah Militer III Siliwangi* ini dijadikan sumber rujukan utama dalam penulisan skripsi.

Selanjutnya kritik eksternal yang penulis lakukan adalah pada arsip yang didapatkan dari Kesehatan KOREM 063/Sunan Gunung Jati Cirebon. Arsip ini berjudul *Djawatan Kesehatan Tentara (DKT): Sejarah Kesehatan*, ditulis sendiri oleh pelaku sejarah yang bernama Maman Suparman pada tahun 1975, dari segi bahasa pun arsip ini menggunakan ejaan yang sesuai pada tahun tersebut. Arsip selanjutnya yang dilakukan kritik eksternal adalah arsip yang didapatkan dari Kesehatan KODIM Kuningan yang berjudul *Risalah Berdirinya Kesehatan Angkatan Darat di Wilayah Cirebon*. Arsip tersebut dibuat pada tahun 1997 tanpa nama.

Selain pada sumber-sumber yang berupa arsip, kritik eksternalpun dilakukan pada buku-buku. Diantaranya buku yang ditulis oleh Disjarahdam VI/Siliwangi pada tahun 1979 yang berjudul *Siliwangi dari Masa Ke Masa*. Buku ini merupakan salah satu buku yang menjadi rujukan penting dalam penelitian karena didalamnya secara khusus dituliskan mengenai Djawatan Kesehatan Tentara yang merupakan kajian yang sesuai dengan topik penelitian. Buku ini disusun langsung oleh Dinas Sejarah KODAM Siliwangi. Selain itu buku tersebut, buku yang dikritik pada tahap berikutnya adalah buku yang disusun oleh Pusat Sejarah Militer Angkatan Darat, Buku tersebut berjudul *Sejarah TNI AD 1945-1973 bagian 2*. Buku tersebut menjelaskan mengenai sejarah dari Tentara Angkatan Darat dari tahun 1945 sampai 1973 yang di dalamnya terdapat kajian yang berhubungan dengan topik penelitian yang penulis lakukan.

Selanjutnya, buku yang penulis lakukan tahapan kritik adalah buku karya A.H Nasution yang berjudul *Tentara Nasional Indonesia Idimana* dalam buku tersebut terdapat pembahasan mengenai kesehatan tentara. Selain itu, buku yang berjudul *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia jilid 5 Agresi Militer Belanda I* karya A.H Nasution yang didalamnya juga terdapat pembahasan mengenai Djawatan Kesehatan Tentara. A.H Nasution merupakan tokoh yang sangat

penting dalam kancah militer Indonesia yang tentu saja tidak dapat diragukan kemampuannya dalam hal strategi dan perang. Namun, selain kemampuannya dalam perang tersebut kemampuannya dalam menulis pengalamannya yang dituangkan dalam berbagai buku-buku yang diantaranya kedua buku yang telah diungkapkan diatas.

Buku berikutnya yang dikritik adalah buku yang disusun oleh Dewan Harian Cabang Angkatan '45 Kabupaten Kuningan yang berjudul Perjuangan Rakyat Kuningan Masa Revolusi Kemerdekaan, buku ini disusun dengan metodologi sejarah yang baik, dan juga tim penulis buku ini merupakan orang-orang yang memiliki ikatan langsung dengan peristiwa revolusi di Kuningan, Cirebon dan sekitarnya, maka dari itu kredibilitas buku ini cukup dapat diperhitungkan. Sumber berikutnya yang penulis coba lakukan kritik adalah buku yang disusun oleh Tim Humas Pemda Kabupaten Kuningan yang berjudul Kuningan Menembus Waktu yang isinya mengenai perjalanan sejarah masyarakat Kuningan dari masa ke masa. Penyusun buku ini salah satunya adalah Wawan Hermawan yang dalam buku tersebut membahas mengenai keadaan masyarakat Kuningan pada masa Revolusi.

Selain pada arsip dan buku-buku tersebut, kritik eksternal juga dilakukan pada sumber-sumber buku lainnya yang didapatkan dari berbagai tempat. Diantaranya buku-buku yang didapatkan dari Direktorat Kesehatan Angkatan Darat Jakarta yaitu buku-buku mengenai Sejarah Kesehatan Angkatan Darat, buku-buku yang diterbitkan oleh Departemen Kesehatan mengenai Sejarah Kesehatan, buku-buku dari Museum Satria Mandala mengenai hubungan kesehatan tentara dengan sipil dan buku-buku lainnya.

Kritik eksternal bukan hanya dilakukan pada sumber tertulis, tetapi dilakukan juga pada sumber lisan yaitu orang-orang yang diwawancarai untuk menguji apakah individu yang bersangkutan benar-benar sebagai pelaku yang mengalami langsung peristiwa sejarah tersebut ataukah seseorang yang hanya menjadi saksi ketika peristiwa sejarah itu terjadi. Dalam hal ini, (Sjamsuddin, 2012, hlm.134) menjelaskan bahwa dalam kritik eksternal harus menegakan elemen yang paling penting yaitu fakta dari kesaksian bahwa:

1. Kesaksian tersebut benar-benar diberikan oleh orang yang bersangkutan dan pada waktu ketika peristiwa itu benar terjadi (*authencity*).
2. Kesaksian yang telah diberikan itu telah bertahan tanpa ada perubahan (*uncorrupted*), kemudian tanpa adanya tambahan-tambahan atau penghilangan-penghilangan yang substansial (*integrity*).

Kritik eksternal yang pertama penulis lakukan adalah terhadap Ibu Emon. Dilihat dari segi umur Ibu Emon ini lahir pada tahun 1924 silam, Ibu Emon turut berpartisipasi dalam kesehatan angkatan darat sejak dirinya masih berusia 19 tahun. Dari segi umur Ibu Emon merupakan orang yang memang sezaman dengan tahun kajian dalam penelitian dan dari segi kesehatanpun Ibu Emon masih bias mengingat pengalamannya dengan baik dan menceritakan dengan jelas apa yang pernah dialaminya dimasa itu. Sehingga Ibu Emon ini dapat dijadikan sumber lisan untuk melengkapi topik kajian penulisan.

Sama halnya dengan Ibu Emon, kritik eksternal dilakukan pula pada Ibu Yohana. Ibu Yohana lahir pada tahun 1923 berbeda satu tahun dengan Ibu Emon. Beliau sekarang berumur 92 tahun. Dari segi umur sudah jelas bahwa Ibu Yohana ini merupakan orang yang mengalami langsung dan sezaman dengan tahun kajian penelitian, selain itu dari segi kesehatannya pun masih dapat mengingat dengan jelas apa yang pernah dialaminya semasa revolusi meskipun pendengarannya sudah tidak terlalu baik. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa Ibu Yohana merupakan sumber lisan yang dapat memberikan tambahan informasi yang dapat digunakan oleh penulis.

3.2.2.2 Kritik Internal

Kritik internal merupakan proses yang dilakukan setelah melewati kritik eksternal. Jika dalam kritik eksternal sumber difokuskan pada luarnya, dalam kritik internal difokuskan pada “kedalaman” atau isi dari sumber sejarah yang kita temukan. Sjamsuddin (2012, hlm.143) memaparkan bahwa setelah fakta yang menunjukkan bahwa narasumber atau sumber tulisan sejarah itu terbukti benar-benar asli setelah melewati kritik eksternal, maka dalam tahap kritik internal ini penulis berkewajiban mengevaluasi apakah kesaksian dari narasumber tersebut dapat diandalkan atau tidak.

Kritik Internal terhadap sumber tertulis dilakukan dengan melakukan kajian banding terhadap beberapa buku atau karya tulis yang dijadikan referensi dalam

penelitian. Kritik Internal pada sumber tertulis merupakan tahapan kritik untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isi dari sumber. Kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya. Kritik internal dalam penelitian ini dilakukan terhadap sumber tertulis dengan melakukan kaji banding terhadap beberapa buku atau karya tulis yang dijadikan referensi dalam penelitian. Kritik internal dilakukan baik pada sumber primer maupun sumber sekunder.

Kritik internal yang dilakukan oleh penulis disini adalah mengenai kredibilitas isi atau konten dari sumber sejarah yang digunakan dalam penulisan. Apabila dilihat dari kontennya dalam arsip-arsip dan buku-buku yang telah disebutkan diatas, secara tataran konten sudah memiliki kredibilitas dalam kesaksian dan fakta-fakta yang digunakan. Sumber-sumber yang digunakan dalam menyusun arsip maupun buku-buku sudah sesuai dengan apa yang seharusnya apalagi arsip karya Suparman yang merupakan pengalaman langsung yang dituliskan olehnya. Seperti juga buku-buku karya A.H Nasution yang merupakan cerita pengalaman beliau yang dituangkan dalam bentuk buku menjadikan informasi yang ada memiliki kredibilitas isi yang mumpuni.

Selain pada sumber tertulis kritik internal juga dilakukan pada sumber lisan yang didapatkan dari wawancara, penulis selalu membandingkan isi dari wawancara yang telah dilakukan dengan studi literatur dan juga dokumen yang telah didapat sebelumnya. Kemudian keduanya yaitu sumber tertulis dan wawancara dikomparasikan agar terdapat benang merah yang jelas dari kedua jenis sumber sejarah tersebut. Dalam temuan di lapangan hasil wawancara, penulis merasa kebingungan atas informasi yang disampaikan narasumber yang berkaitan dengan kurun waktu dibentuknya kesehatan tentara yang kurang jelas pastinya tanggal berapa, namun hasil studi literatur menunjukkan bahwa Djawatan Kesehatan Tentara ini telah dibentuk tanggal 26 Oktober 1945. Dalam hal ini kedua jenis sumber saling berhubungan satu sama lain.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti dalam menyimpulkan apakah penyampaian daripada narasumber ini bias dipertanggungjawabkan atau tidak. Dalam kritik internal ini yang paling penting pertama mengenai isi dari penyampaian narasumber apakah benar-benar cocok dengan realita yang terjadi pada saat kejadian tersebut atau tidak. Hal ini dapat dilihat dari kompetensi dan

kapasitas narasumber yang diwawancarai. Peneliti harus merasa yakin bahwa narasumber menjelaskan peristiwa yang ditanyakan oleh peneliti dengan sejujur-jujurnya tanpa ada motif atau kepentingan apapun.

3.2.3 Interpretasi

Tahap berikutnya yang ditempuh oleh penulis adalah interpretasi atau penafsiran. Langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah mengolah, menyusun dan menafsirkan fakta-fakta yang telah teruji kebenarannya karena telah melalui tahapan sebelumnya yaitu kritik sumber. Fakta-fakta yang telah melalui proses tersebut kemudian dihubungkan satu sama lainnya dan dirangkai sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dimana peristiwa yang satu dengan yang lainnya menjadi selaras dan berhubungan satu sama lain menjadi suatu tulisan sejarah.

Dalam melakukan interpretasi atau penafsiran dari fakta-fakta yang telah diverifikasi pada tahapan sebelumnya yaitu kritik sumber, penulis selanjutnya menentukan makna dari fakta-fakta yang telah diperoleh dari tahap sebelumnya yaitu heuristik dan kritik sumber. Dimana dalam melakukannya peneliti mencoba objektif untuk menafsirkan fakta-fakta tersebut. Dalam hal ini akan ada banyak fakta sejarah yang telah diperoleh harus dirangkaikan atau dihubung-hubungkan satu sama lain sehingga menjadi satu kesatuan yang akan menjadi hal yang akan dilakukan selanjutnya dalam tahap interpretasi ini. Satu kesatuan tersebut dihubungkan dengan kronologis dan menggunakan kausalitas atau hubungan sebab akibat. Dalam segala tahapan di interpretasi ini tentunya penulis melakukannya berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah. Dari fakta-fakta tersebut dihubungkan satu sama lain secara kronologis atau secara hubungan sebab akibat sehingga akan menjadi satu kesatuan sekaligus melakukan tahap historiografi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan interdisipliner. Ini berarti terdapat satu disiplin ilmu sosial yang dijadikan sebagai disiplin utama dalam penelitian. Disiplin ini kemudian dibantu oleh disiplin ilmu sosial lainnya. Khusus dalam kajian sejarah, hal ini juga berlaku. Bagaimana kita dapat mengetahui kondisi sosial masyarakat pada periode yang lalu apabila kita tidak memiliki kemampuan untuk menganalisis bagaimana sikap mental masyarakat pada zaman tersebut yang merupakan kajian ilmu sosiologi, bagaimana kita bias mengetahui perpindahan kekuasaan dari satu individu ke individu lain yang

merupakan kajian ilmu politik. Seperti dalam pembahasan dalam kepemimpinan mengenai Djawatan Kesehatan Tentara dimana terdapat kepala yang memimpinnnya terdapat pula bagian-bagiannya yang merupakan kajian dalam ilmu sosiologi dalam struktur sosial dan ilmu politik dalam kekuasaan.

3.2.4 Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir yaitu penulisan sejarah. Dalam tahap ini menggabungkan apa yang telah dilakukan dari mulai tahap heuristik, kritik sumber serta interpretasi. Suatu satu kesatuan yang telah didaot dalam tahap interpretasi kemudian digambarkan dan dituliskan dalam historiografi. Untuk penelitian yang dilakukan ini, historiografi dituliskan dalam bentuk Karya Ilmiah Skripsi. Penulisan Karya ilmiah ini disusun dengan sistematika yang telah baku dan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Hasil penelitian dituliskan dengan melakukan analisis secara menyeluruh terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan Kesehatan Tentara baik pembentukan dan peranannya di wilayah Cirebon tahun 1945 sampai 1950. Historiografi dilakukan didasarkan pada ketentuan akademik yang telah ditetapkan oleh pihak UPI yang berupa ketentuan penulisan Karya Ilmiah di lingkungan UPI, maka sistematika penulisan skripsi ini berdasarkan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI yang berlaku.

Jika dilihat dari ekpose atau penyajiannya, penulisan sejarah mengenai “Djawatan Kesehatan Tentara : Pembentukan dan Peranannya di wilayah Cirebon tahun 1945 sampai 1950” ini akan menggunakan cara penyajian dengan bentuk gabungan atau deskriptif-naratif dan analitis kritis. Dimana penulisan ini menampilkan karya sejarah dengan mencoba mengintegrasikan peristiwa-peristiwa atau cerita yang naratif seperti Peranan Kesehatan Tentara pada masa itu di wilayah Cirebon dengan struktur yang analitis kritis.

3.3 Penulisan Penelitian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari keseluruhan penelitian. Dalam metode historis, langkah ini dinamakan historiografi. Dalam tahap ini menggabungkan apa yang telah dilakukan dari mulai tahap heuristik, kritik sumber serta interpretasi. Suatu satu kesatuan yang telah didaot dalam tahap interpretasi kemudian digambarkan dan dituliskan dalam historiografi. Untuk

penelitian yang dilakukan ini, historiografi dituliskan dalam bentuk Karya Ilmiah Skripsi.

Hasil penelitian dalam bentuk skripsi ini akan disusun kedalam lima bab yang terdiri dari Pendahuluan, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Pembahasan dan Kesimpulan. Adapun fungsi dari pembagian ini adalah untuk memudahkan penulisan dan sistematisasi dalam memahami penulisan. Sistematika penulisan yang digunakanpun disesuaikan dengan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang diterbitkan oleh UPI pada tahun 2015. Sistematika penulisan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Dalam Bab ini penulis akan mengungkapkan mengenai latar belakang masalah penulisan dimana dalam latar belakang ini akan dijelaskan mengenai alasan penulis dalam meneliti topik kajian ini sesuai dengan problematika atau temuan di lapangan. Selain itu, bab ini juga memuat rumusan masalah yang terdiri dari 3 pertanyaan penelitian yang bertujuan agar pembahasan dalam penelitian ini terfokus pada masalah yang telah ditentukan. Selain itu bab ini juga mengandung tujuan dimana tujuan merupakan hal utama yang menyebabkan seseorang melakukan penelitian. Tujuan ditentukan berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya. Setelah tujuan terdapat pula manfaat yang dibuat dengan mempertatkan tujuan. Selanjutnya dalam bab I ini dijelaskan pula metode penelitian tetapi hanya secara singkat dan bagian yang selanjutnya mengenai sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka. Dalam Bab ini menjelaskan mengenai materi-materi yang berhubungan dengan permasalahan yang ada dalam penulisan ini. Penjelasan materi-materi tersebut merupakan hasil studi literatur yang dilakukan oleh peneliti. Dari hasil kajian pustaka ini dipaparkan beberapa konsep yang relevan, teori yang disesuaikan dengan permasalahan penelitian yang selanjutnya di buat kerangka konsep dan teori agar penelitian lebih terarah. Untuk bagian terahir dalam bab ini yaitu mengenai penelitian terdahulu dimana penelitian ini merupakan bentuk karya ilmiah yang berhubungan dengan topik penelitian. Konsep-konsep yang relevan dalam bab II penulis membaginya menjadi 3 konsep yaitu Revolusi Indonesia, Tentara Indonesia dan Djawatan Kesehatan Tentara. Untuk penelitian terdahulu penulis menggunakan beberapa buku, skripsi dan

artikel yang penulis rasa bahwa penulisan dalam topik kajian penulis merupakan karya ilmiah untuk melengkapi penulisan sebelumnya termasuk studi terdahulu yang penulis gunakan.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penulisan. Bab ini menjelaskan mengenai kegiatan-kegiatan dan cara-cara yang dilakukan oleh penulis dalam rangka penelitian skripsi. Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah, dimana langkah-langkahnya terdiri dari heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber, interpretasi hingga tahap penulisan yaitu historiografi. Penyusunan skripsi ini mencakup keempat langkah kerja yang merupakan kegiatan inti penelitian atau tahap pelaksanaan dalam penelitian. Untuk lebih jelasnya dalam bab III mengenai Metode Penelitian skripsi ini penulis menuliskan langkah-langkah penelitian yang terbagi ke dalam tiga tahap yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan atau penulisan penelitian.

Bab IV Pembahasan. Dalam Bab ini dipaparkan dan dijelaskan mengenai isi pembahasan. Penulis menguraikan mengenai seluruh hasil penelitian dan penulisan yang diuraikan secara sistematis. Hal penting dari bab ini adalah dikemukakannya jawaban-jawaban dari permasalahan-permasalahan penelitian yang terdapat dalam rumusan masalah.

Bab V Simpulan dan Saran dari penulis mengenai pertanyaan penelitian dan seluruh pembahasan yang sudah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya. Simpulan tersebut disertai dengan analisis penulis atas jawaban-jawaban dari permasalahan-permasalahan yang dirumuskan dalam rumusan masalah. Dalam bab ini juga termuat saran atau rekomendasi dari penulis yang diajukan kepada berbagai pihak yang berkaitan dalam penulisan ini.